

Kalkulasi Biaya Proses Pada Laporan Keuangan Salon Pardede Pematangsiantar

Sondang Triana Hutapea¹, Imanta Jaya Sipayung², Elfina Okto Posmaida Damanik³

^{1,2,3}Universitas Simalungun, Indonesia

*Email@sondanghutapea13@gmail.com

Alamat: Jl. Sisingamangaraja Barat, Bah Kapul, Kec. Siantar Sitalasari, Kota Pematang

Korespondensi penulis: sondanghutapea13@gmail.com

Abstract. *This research aims to calculate the costs of the process of preparing financial reports at Salon Pardede. The research method used is a qualitative descriptive method with a case study approach. Data was collected through observation, interviews and documentation. The research results show detailed costs for the process of preparing financial reports, including labor costs, material and equipment costs, as well as other operational costs. It is hoped that this process cost analysis can provide useful information for Salon Pardede in improving the efficiency and effectiveness of financial management. This research also contributes to the understanding of cost management in the context of beauty salon businesses. The research results are expected to provide a clear picture of the cost structure of preparing financial reports at Salon Pardede, identify potential areas for cost savings, and provide strategic recommendations to increase the efficiency and effectiveness of the financial reporting process.*

Keywords: *Cost Calculation, Process Cost, Financial Statements.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung biaya proses penyusunan laporan keuangan pada Salon Pardede. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan rincian biaya proses penyusunan laporan keuangan, meliputi biaya tenaga kerja, biaya bahan dan peralatan, serta biaya operasional lainnya. Analisis biaya proses ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi Salon Pardede dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi pada pemahaman tentang pengelolaan biaya dalam konteks usaha salon kecantikan. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran yang jelas mengenai struktur biaya penyusunan laporan keuangan di Salon Pardede, mengidentifikasi area-area yang potensial untuk penghematan biaya, dan memberikan rekomendasi strategi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pelaporan keuangan.

Kata kunci : Kalkulasi Biaya, Biaya Proses, Laporan Keuangan.

1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan pesat sektor jasa kecantikan di Indonesia turut mendorong berkembangnya usaha-usaha salon kecantikan, baik yang berskala kecil maupun besar. Salon Pardede, sebagai salah satu pelaku usaha di sektor ini, menghadapi persaingan yang ketat dan tekanan untuk meningkatkan efisiensi operasional agar tetap kompetitif. Salah satu aspek krusial dalam mencapai efisiensi tersebut adalah pengelolaan keuangan yang efektif. Penyusunan laporan keuangan yang akurat dan

tepat waktu merupakan pilar penting dalam pengelolaan keuangan yang baik, memberikan informasi vital mengenai kinerja keuangan, profitabilitas, dan posisi keuangan perusahaan. Informasi ini menjadi dasar bagi pengambilan keputusan strategis, perencanaan bisnis, dan menarik investor potensial.

Salon Pardede, sebagai salah satu UKM di sektor jasa kecantikan, juga menghadapi tantangan dalam hal ini. Meskipun pentingnya laporan keuangan untuk mengukur kinerja dan membuat perencanaan bisnis, belum tentu Salon Pardede telah melakukan analisis mendalam terhadap biaya yang dikeluarkan untuk proses penyusunan laporan keuangan tersebut. Kurangnya pemahaman tentang struktur biaya ini dapat berdampak pada efisiensi operasional dan profitabilitas salon. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menghitung dan menganalisis biaya proses penyusunan² laporan keuangan di Salon Pardede.

Namun, proses penyusunan laporan keuangan, baik yang dilakukan secara manual maupun dengan bantuan sistem akuntansi, menimbulkan biaya. Biaya ini dapat berupa biaya langsung, seperti pengeluaran untuk perlengkapan kantor, software akuntansi, dan jasa konsultan akuntansi (jika ada), maupun biaya tidak langsung, seperti waktu yang dihabiskan oleh pemilik atau karyawan untuk melakukan pencatatan dan pengolahan data keuangan. Di banyak UKM, termasuk kemungkinan Salon Pardede, biaya ini seringkali tidak terukur dan terabaikan, sehingga potensi penghematan yang signifikan mungkin terlewatkan.

Penelitian tentang kalkulasi biaya proses laporan keuangan pada Salon Pardede ini didorong oleh kebutuhan untuk memahami secara detail struktur biaya yang terkait dengan proses tersebut. Dengan menganalisis biaya tenaga kerja, biaya 8bahan dan peralatan, serta biaya operasional lainnya yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi area-area yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan efisiensi. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi Salon Pardede dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih terinformasi dan efektif, tetapi juga dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman umum tentang pengelolaan biaya dalam konteks UKM di sektor jasa kecantikan. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi salon-salon kecantikan lainnya

dalam mengelola biaya administrasi dan akuntansi mereka secara lebih efisien, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis mereka di tengah persaingan yang semakin ketat. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang lebih luas dalam konteks pengelolaan keuangan UKM di Indonesia..

2. KAJIAN TEORITIS

BIAYA

Menurut Mulyadi (2010:8), dalam arti luas biaya adalah “pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.” Di dalam definisi ini terdapat 4 unsur pokok mengenai biaya, yaitu:

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
2. Diukur dalam satuan uang.
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi.
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Sedangkan dalam arti sempit biaya dapat diartikan sebagai “pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.”

KONSEP BIAYA

Menurut Riwayadi (2017), konsep biaya merupakan biaya berbeda untuk tujuan berbeda. Tujuan berbeda menunjukkan keputusan yang akan diambil. Setiap keputusan memiliki tujuan yang berbeda maka tidak dapat menggunakan satu klasifikasi biaya untuk semua keputusan. Jadi perlu mengkasifikasi biaya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai

BIAYA PROSES

Biaya proses adalah sistem penetapan harga produk-produk dasar yang digunakan dalam produksi industri yang mengatur kegiatan untuk produk tertentu berdasarkan dasar yang berkelanjutan tanpa tuntutan khusus dari pelanggan tertentu. Prinsip-

prinsip dasar proses biaya yang menambah biaya operasi atau departemen tertentu untuk satu periode penuh (bulanan, triwulanan, per tahun) dan kemudian membaginya dengan jumlah unit yang diproduksi selama periode tersebut

JENIS JENIS BIAYA PROSES

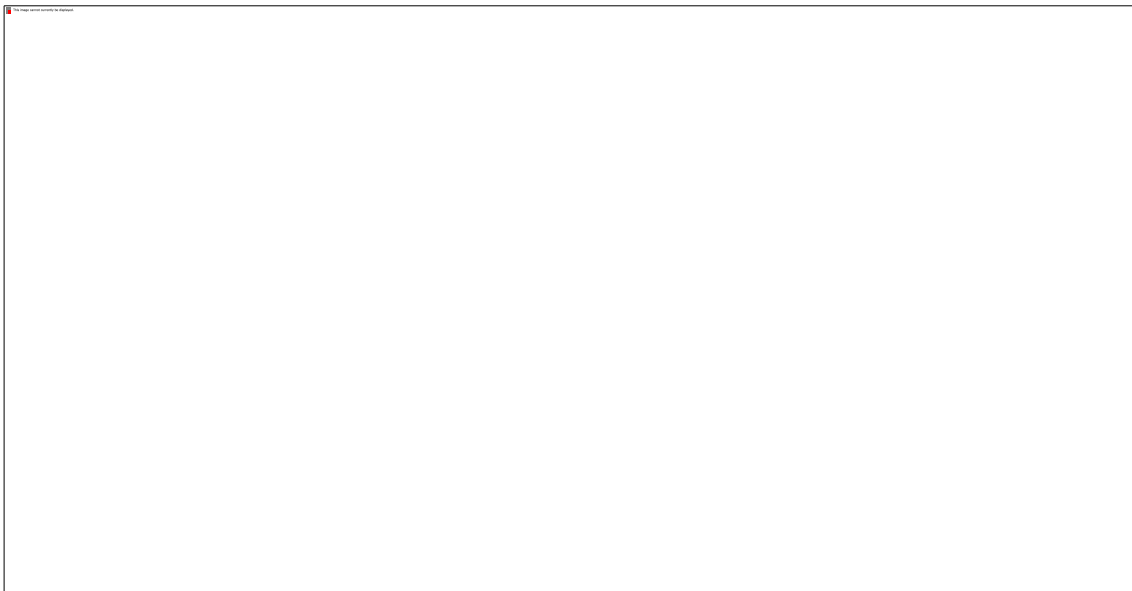
Komponen biaya proses adalah berbagai elemen yang berkontribusi pada total biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan suatu proses produksi atau layanan. Berikut beberapa komponen biaya yang umum dijumpai

1. **Biaya Bahan Baku:** Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan mentah, material, dan komponen yang digunakan dalam proses produksi. Contohnya, kayu untuk membuat meja, kain untuk membuat baju, atau bahan elektronik untuk membuat smartphone.
2. **Biaya Tenaga Kerja:** Biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah pekerja yang terlibat dalam proses produksi, termasuk gaji, tunjangan, dan biaya pelatihan.
3. **Biaya Overhead:** Biaya yang tidak langsung terkait dengan produksi, seperti biaya sewa pabrik, biaya listrik, biaya asuransi, biaya pemeliharaan mesin, dan biaya administrasi.
4. **Biaya Pemasaran:** Biaya yang dikeluarkan untuk mempromosikan produk atau layanan, termasuk biaya iklan, biaya promosi, dan biaya distribusi.
5. **Biaya Riset dan Pengembangan (R&D):** Biaya yang dikeluarkan untuk melakukan riset dan pengembangan produk atau layanan baru, termasuk biaya penelitian, pengembangan, dan pengujian.
6. **Biaya Peralatan:** Biaya yang dikeluarkan untuk membeli atau menyewa peralatan yang digunakan dalam proses produksi, seperti mesin, perkakas, dan komputer.
7. **Biaya Pengiriman:** Biaya yang dikeluarkan untuk mengirimkan produk atau layanan kepada pelanggan, termasuk biaya transportasi dan pengemasan.

Metode FIFO

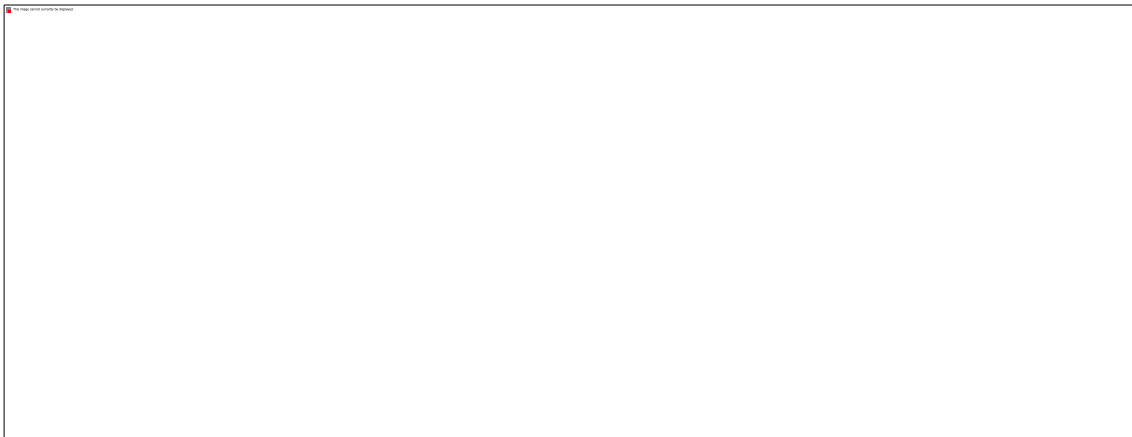
(First in, first out)

Metode FIFO atau masuk pertama keluar pertama, banyak digunakan oleh perusahaan khususnya untuk kepentingan internal, Dengan metode FIFO, biaya persediaan dihitung berdasarkan asumsi bahwa barang akan dijual atau dipakai sendiri dan sisa dalam persediaan menunjukkan pembelian atau produksi yang terakhir. Persediaan akhir dari metode FIFO ditaksir secara teliti (hati-hati) berdasarkan nilai aktual saat ini. Ketika harga bahan baku dan biaya lainnya dijadikan sasaran perubahan, maka metode FIFO tidak mungkin berhasil dalam melakukan penyesuaian biaya terhadap pendapatan saat ini. Oleh karena itu perubahan biaya dapat menciptakan prnyimpangan laporan rugi laba. Metode FIFO lebih mudah dan cocok dengan operasi berbagai macam perusahaan dan mudah menyesuaikan dengan sistem 8kontinyus maupun sistem periodik.



Metode Rata- Rata (Average)

Rata – rata tertimbang (Average) menghitung biaya perunit yang serupa pada awal periode dan biaya yang dibeli selama suatu periode menggunakan metode ini. Membagi biaya barang yang tersedia untuk dijual dengan unit yang tersedia adalah cara untuk menghitung biaya persediaan maka persediaan akhir dan beban pokok penjualan dapat dihitung dengan harga rata-rata.



3. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Salon Pardede yang beralamat di Jl. Sibatu – Batu, Pematangsiantar.

Jenis Data

1. Data Primer

Data primer adalah semua data yang langsung memberikan data langsung kepada pengumpulan data. Di ambil oleh peneliti di lapangan dengan menggunakan berbagai teknik seperti wawancara dan pengamatan langsung. (Sugiyono, 2008)

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2018). Dalam hal ini data sekunder adalah informasi tentang biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori - teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel. Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Salah satu bentuk usaha ataupun bisnis dalam bidang kecantikan yang ada yaitu salon. Salon kecantikan menawarkan berbagai bentuk perawatan yang dimulai dari ujung rambut hingga ke ujung kaki. Meskipun salon identik dengan kaum wanita, namun sekarang banyak kaum pria yang juga menggunakan layanan salon tersebut. Salon br. Pardede merupakan salah satu salon kecantikan di kota Pematangsiantar yang mulai beroperasi sejak tahun 1995. Usaha ini berdiri berdasarkan konsep dan ide tersendiri dari pihak keluarga. Sehingga ke depannya usaha ini akan tetap menjadi usaha keluarga yang turun temurun. Pengamatan langsung dari awal mulai beroperasi salon br pardede mengalami kenaikan penjualan yang cukup baik setiap bulannya. Dari data yang diperoleh salon br pardede mengalami penjualan stabil sampai dengan sekarang. Salon br pardede ini adalah salah satu usaha yang sudah berdiri namun melihat perkembangan secara observasi terjun langsung ke lapangan membuat peneliti mampu menganalisa bahwa cukup baik perkembangannya.

Tabel 1. Metode FIFO

Tgl	Pembelian			Harga Pokok Produksi			Persediaan		
	Unit	Harga/unit	Total Harga	Unit	Harga/Unit	Total Harga	Unit	Harga/unit	Total Harga
2 Jan	-	-	-	-	-	-	30	50.000	1.500.000
5 Feb	50	50.000	2.500.000	-	-	-	30	50.000	1.500.000
	-	-	-	-	-	-	50	50.000	2.500.000
8 Mar	-	-	-	10	100.000	1.000.000	50	50.000	2.500.000
11 Apr	-	-	-	10	50.000	500.000	40	50.000	2.000.000
02 Mei	20	50.000	1.000.000	-	-	-	40	50.000	2.000.000
	-	-	-	-	-	-	20	50.000	1.000.000
5 Juni	-	-	-	40	50.000	2.000.000	20	50.000	1.000.000
6 Juli	30	50.000	1.500.000	-	-	-	20	50.000	1.000.000
	-	-	-	-	-	-	30	50.000	1.500.000
7 Okt	-	-	-	20	50.000	1.000.000	30	50.000	1.500.000
10 Nov	-	-	-	10	50.000	500.000	20	50.000	1.000.000
3 Des	25	50.000	1.250.000	-	-	-	20	50.000	1.000.000
	-	-	-	-	-	-	25	50.000	1.250.000

Total	125	-	6.250.000	90	-	4.000.000	45	-	2.500.000
-------	-----	---	-----------	----	---	-----------	----	---	-----------

Sumber: Salon Pardede Pematangsiantar (2023).

Metode FIFO memberikan gambaran transparan tentang aliran barang dan harga pokok produksi. Perusahaan berhasil menjaga keseimbangan antara pembelian dan persediaan, dengan nilai akhir yang konsisten. Total persediaan sebesar 45 unit menunjukkan pengelolaan stok yang baik sesuai dengan prinsip FIFO.

Tabel 2. Metode Rata-Rata (Average)

Tgl	Pembelian			Harga Pokok Produksi			Persediaan		
	Unit	Harga/unit	Total Harga	Unit	Harga/Unit	Total Harga	Unit	Harga/unit	Total Harga
2 Jan	-	-	-	-	-	-	30	50.000	1.500.000
85 Feb	50	50.000	2.500.000	-	-	-	50	50.000	2.500.000
8 Mar	-	-	-	30	50.000	1.500.000	50	50.000	2.500.000
11 Apr	-	-	-	30	50.000	1.500.000	60	50.000	3.000.000
02 Mei	20	50.000	1.000.000	-	-	-	80	50.000	4.000.000
5 Juni	-	-	-	20	50.8000	1.000.000	60	50.000	3.000.000
6 Juli	30	50.000	1.500.000	-	-	-	90	52.000	4.680.000
7 Okt	-	-	-	20	52.000	1.040.000	30	52.000	1.560.000
10 Nov	-	-	-	25	52.000	1.300.000	5	52.000	260.000
3 Des	25	50.000	1.250.000	-	-	-	40	50.000	2.000.000
Total	125	-	6.250.000	125	-	6.340.000	40	-	2.000.000

Sumber: Salon Pardede Pematangsiantar (2023).

Metode rata-rata mempermudah perhitungan nilai persediaan dan harga pokok produksi (HPP) karena nilai unit dihitung rata-rata dari pembelian sebelumnya. Hal ini membuat metode ini praktis dan mudah diterapkan. Dengan menggunakan rata-rata, fluktuasi harga pembelian tidak terlalu berpengaruh besar terhadap nilai HPP. Harga pokok per unit menjadi stabil di angka Rp50.000, sehingga memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan dan pengambilan keputusan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam laporan ini, telah dilakukan kalkulasi biaya proses yang melibatkan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh Salon Pardede dalam menjalankan operasionalnya. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya tetap seperti gaji karyawan dan biaya variabel seperti pembelian bahan-bahan perawatan. Hasil kalkulasi menunjukkan pentingnya pengelolaan biaya yang efisien agar dapat meningkatkan profitabilitas. Salon Pardede perlu memastikan bahwa setiap pengeluaran dapat memberikan nilai tambah yang sesuai dengan penerimaan yang diperoleh dari pelanggan. Dengan memperhatikan aliran biaya, salon ini dapat menemukan area-area yang dapat ditingkatkan efisiensinya, seperti penggunaan sumber daya atau pengurangan pemborosan dalam kegiatan operasional. Informasi tentang biaya proses dapat digunakan oleh manajemen untuk membuat keputusan strategis, seperti penetapan harga layanan, evaluasi kinerja karyawan, atau keputusan dalam hal pemilihan produk dan bahan yang lebih cost-effective. Pada tahun 2023, penggunaan metode FIFO memberikan transparansi dalam menghitung biaya barang yang dijual dan stok yang tersisa. Produk yang pertama kali masuk ke dalam persediaan dijual terlebih dahulu, sehingga biaya persediaan yang lebih lama dihabiskan terlebih dahulu. Ini membantu UMKM Salon Br Pardede dalam menjaga kestabilan perhitungan biaya, mencegah penumpukan stok lama, dan memastikan harga penjualan yang lebih relevan dengan biaya terkini.

Saran

1. Peningkatan Sistem Akuntansi

Salon Pardede disarankan untuk menggunakan perangkat lunak akuntansi yang sederhana namun efektif untuk mencatat transaksi keuangan harian, sehingga proses kalkulasi biaya menjadi lebih efisien.

2. Pelatihan Akuntansi Dasar

Pemilik dan staf Salon Pardede dapat mengikuti pelatihan akuntansi dasar untuk memahami pengelolaan biaya operasional serta menyusun laporan keuangan yang lebih baik.

3. Pengendalian Biaya Operasional

Salon Pardede perlu melakukan pengendalian terhadap biaya tetap (sewa, listrik) dan biaya variabel (pembelian produk) untuk memastikan pengeluaran tidak melebihi pendapatan.

4. Evaluasi Rutin

Melakukan evaluasi bulanan terhadap laporan keuangan untuk memastikan seluruh biaya telah dicatat dengan benar dan sesuai dengan kegiatan operasional salon.

DAFTAR REFERENSI

- Ansi, Fif, Akromida Ali, Ninik Angraini, Agus Athori, and Universitas Islam Kadiri. "Issn : 3025-9495" 3, no. 12 (2024).
- Biaya, Akuntansi, Akuntansi Biaya, and Peranan Akuntansi Biaya. "Bab Ii Biaya Produksi Pada Cv. Filadelfia Plasindo Surakarta," n.d., 8–39.
- Ii, B A B. "Bab Ii Tinjauan Pustaka 2.1" 2 (2018).
- Khaerunnisa, Anis, and Pius Pardede. "Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Tahu" 9, no. 3 (2021): 631–40. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1213>.
- Maghfirah, Mifta, Jurusan Akuntansi, and Universitas Syiah Kuala. "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Full Costing Pada Umkm Kota Banda Aceh" 1, no. 2 (2016).
- Penerapan, Analisis, Metode Full, Costing Dalam, Perhitungan Harga, Pokok Produksi, and Penetapan Harga Jual. "Analisis Penerapan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual" 7, no. 1 (2019).
- Puspitasari, Elen, and Sabas Setyo Had2i. "BAGI PELAKU UMKM DI KOTA SEMARANG" 03, no. 02 (2020): 206–15.
- Rekayasa, Jurnal, and Inovasi Teknik Industri. "Jurnal Rekavasi" 6, no. 2 (2018).
- Sari, Dian Indah. "Analisis Perhitungan Persediaan Dengan Metode FIFO Dan Average Pada PT . Harapan" XVI, no. 1 (2018).